

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dipahami oleh masyarakat Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu antar bahasa daerah. Penggunaan bahasa yang sama, masyarakat Indonesia dapat melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi penggunaan bahasa Indonesia menjadi perhatian bagi masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak dan juga remaja.

Penggunaan bahasa Indonesia bisa dijadikan sebagai senjata verbal, khususnya bagi kalangan anak-anak dan remaja, yang dipergunakan untuk mengejek bahkan mem-*bullying* teman sejawat. Menanggapi hal tersebut bahwa bahasa dapat dijadikan sebagai senjata verbal, maka perlu adanya pembelajaran bagi anak-anak dan remaja dalam menguasai keterampilan berbahasa yang nantinya akan mereka pahami dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Adanya pengetahuan mengenai keterampilan berbahasa tersebut, dapat membantu dan menangani kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Keterampilan berbahasa akan dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut akan mengembangkan beberapa keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan menyimak seseorang harus bisa memahami pesan yang disampaikan secara lisan dari orang lain. Pada keterampilan berbicara seseorang harus bisa menyampaikan dengan bahasa yang baik dan benar, serta dapat dipahami oleh penerima pesan. Keterampilan membaca seseorang harus bisa memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis. Pada keterampilan menulis, seseorang harus bisa memilih penggunaan bahasa yang baik dan benar supaya pembaca mudah mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam berbahasa karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang akan ditujukan kepada orang lain. Karya tulis dibedakan menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi disebut dengan karya sastra, dalam pembuatan karya fiksi penulis dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Karya fiksi ini berupa cerita pendek (cerpen), Cerita bersambung (cerbung), novel, roman, dan puisi. Sementara itu karya nonfiksi berupa paper, tesis, laporan, artikel ilmiah, karya tulis jurnalisme, dan lain sebagainya. Pada pembuatan karya nonfiksi dilandasi fakta, pengalaman nyata, penelitian atau analisi suatu masalah.

Puisi merupakan salah satu karya fiksi yang dibuat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif. Dalam

pembuatan puisi, penulis harus mengutamakan kesesuaian tema, bunyi, bentuk, dan juga makna yang ingin disampaikan dalam puisi. Puisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu puisi lama dan puisi baru. Pada pembuatan puisi lama harus memperhatikan mengenai jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima. Sedangkan pada puisi baru tidak terikat oleh aturan yang bentuknya lebih bebas dari puisi lama, dalam segi jumlah baris, suku kata, dan rima.

Proses pembuatan puisi pada siswa SD membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh inspirasi dan ide-ide yang akan dituliskan pada puisi. Serta masih banyak siswa yang kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam pembuatan puisi. Selain itu kurangnya semangat siswa dalam membuat puisi disebabkan tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis puisi, siswa juga tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menunjukkan hasil karya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat studi pendahuluan, bahwa nilai siswa pada saat menulis puisi, masih terdapat beberapa siswa yang tidak melebihi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Nilai rata-rata ketuntasan siswa pada kelas V sebesar 54,65%, yang artinya perlu ditingkatkan kembali keterampilan menulis puisi pada siswa. Perlu adanya tindakan yang dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide, gagasan, dan mengungkapkan perasaan dalam membuat puisi, serta memicu siswa untuk bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membantu siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih bervariasi, siswa akan merasa terbantu dengan adanya sumber belajar tambahan, siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Media yang digunakan dalam membuat puisi dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan suatu media yang dapat menampilkan gambar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang akan dipersiapkan oleh pengguna. Berdasarkan studi pendahuluan sebesar 92% siswa mampu belajar dengan menggunakan media gambar yang artinya media gambar dapat diterapkan pada siswa kelas V SDN Joglo 04 Petang. Penggunaan media gambar pada siswa akan lebih mudah menuangkan ide dengan apa yang dilihatnya, dibandingkan siswa harus berimajinasi.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SD. Oleh karena itu dilakukan dalam penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas V SDN Joglo 04 Petang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa sulit untuk menemukan ide-ide dalam menulis puisi
- 1.2.2 Siswa belum dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam membuat puisi
- 1.2.3 Siswa sulit dalam membuat puisi
- 1.2.4 Siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis puisi
- 1.2.5 Siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karya
- 1.2.6 Guru tidak menggunakan media pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, oleh karena itu permasalahan yang akan diteleti dibatasi mengenai siswa mempunyai kecerdasan visual yang ditandai dengan memahami gambar tetapi siswa masih sulit menemukan ide dalam menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN Joglo 04 Petang?”

1.5 Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menerapkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Joglo 04 Petang. Dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah dalam menemukan ide, gagasan, dan juga lebih mudah dalam menentukan suasana yang berada pada puisi.

Pada permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu peneliti, guru, dan teman sejawat saling bekerja sama, dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas V SD. Tahap pemecahan masalah ini dengan menggunakan metode Kemmis dan Mc.Tanggart.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN Joglo 04 Petang.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.7.1 Manfaat teoritis

1.7.1.1 Memberikan pengetahuan mengenai cara meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

1.7.1.2 Sebagai sumber referensi bagi penelitian yang sama.

1.7.2 Manfaat Praktis

1.7.2.1 Bagi Guru:

- a. Untuk meningkatkan cara mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.
- b. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.
- c. Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran.

1.7.2.2 Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi terampil dalam membuat puisi.
- b. Siswa dengan mudah menemukan ide-ide atau gagasan dalam membuat puisi.